BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Menurut Kuncoro (2009:148), sumber data dibedakan atas dua jenis yaitu :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu individuatau perseorangan yang membutuhkan pengelolaan lebih lanjut seperti hasil wawancara berupa tanya jawab atau hasil pengisian kuesioner.
2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan denganbaik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu*sustainability report* dan kinerja keuangan. Untuk data laporan keuangan yang dapat diperoleh melalui *website* perusahaan atau wibsite BEI www.idx.co.id dan untuk data *sustainability report* dapat diperoleh dari www.globalreporting.org

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. (Sugiono,2010:15).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan tahuanan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan periode 2015 melalui *website* perusahaan atau *website* BEI www.idx.co.id data untuk variabel SRDI dapat diperoleh dari www.globalreporting.org

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara pengertian "populasi dan sampel" dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013:215). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan mulai tahun 2012-2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya (Sugiono, 2013:215). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2015. Menurut Sugiyono (2013:218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengankriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *sustainability report* tahun 2012-2015.
b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *sustainability report* selama empat tahun berturut-turut atau mengungkapkan pedoman dari *GlobalReporting Initiative* (*GRI*).
c. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut (2012-2015).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (Independent Variabel) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variable yang dianggap berpengaruh terhadap variable lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variable independen adalah *sustainability report* yang terdiri dari kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel) (Y)

Variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam kaitannya dengan masalah ini maka yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan dengan menggunakan ROA.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Sustainability Report (x)

Independent variable dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Sustainability Report* beserta aspek – aspek kinerja dan indikatornya,dalam *Sustainability Report* terdiri dari 3 kinerja pengugkapan yaitu pengungkapan kinerjaekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial. Dalam pengukuran *sustainability report* perusahaan, penelitian menggunakan pedoman pelaporan GRI G3.0 untuk tahun 2012 dan GRI G4 untuk tahun 2013-2015. Total indeks pengungkapan *Sustainability Report* GRI-G4 berjumlah 91 indikator pengungkapan standart khusus. SRDI memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya memberi skor 0 bila mana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus SRDI. Formula untuk perhitungan SRDI yaitu :

$$\text{SRDI} = \frac{k}{n}$$

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan

K : Indeks yang terpenuhi

N : Total indeks yang harus terpenuhi

b. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan diukur dengan proksi yaitu rasio profitabilitas (*return on assets/ROA*). Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.*ROA* dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ on\ assset = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva}$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif bentuk analisa yang menggunakan angka – angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu yang menggunakan tabel – tabel tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan program SPSS 20 forWindows. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi) terlebih dahulu.

3.5.1 Aanlisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

Nilai rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlaj terkecil data yang bersangkutan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, variabel-variabel nya memiliki distribusi normal atau tida. Data yang distribusi normal akan memperkecil akan terjadi nya bias. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan uji F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolenearitas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji ini bertujuan menguju apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan regresian terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF 10, setiap penelitian harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat diterima. Sedangkan *tolerance* besarnya variasi dari suatu variabel independent yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Nilai tolerance berbalikan dengan VIF, batas *tolerance* dibawah 0,1 dan VIF batasnya diatas 10. Apabila tolerance di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas menyebabkan standar erorr cenderung semaki besar.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians sama dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas. Kebanyakan data *Cross section* mengandung situasi heterokedastisitas karen data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk menguji ada tidak nya heterokedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*, jika profitabilitas signifikansi masing-masing variabe independent > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2011). Menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi biasanya hal ini terjadi pada rreresi yang datanya adalah *time series* atau berdasarkan waktu berkala. Metode Durbin Watson *test* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu *(first order autocorrelation)* dan adanya syarat intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independent (Ghozali, 2011). Metode Durbin Watson mengasumsikan adanya *first order autoregresive* AR(1) dalam model.

Tabel 3.1

Ho (HIipotesis 0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0 < dw< dl
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	dl ≤ dw ≤ du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4 – dl < dw< 4
Tidak ada autokorelasi negatif	*No decision*	4 – du ≤ dw ≤ 4 – dl
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	du < dw< 4 – du

Sumber Imam Ghozali 2011

3.6 Uji Model Penelitian

Pengujian pada tiga hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan spss20 yang cukup pas untuk menguji hubungan antar variabel tersebut karena merupakan data panel yaiu gabungan dari data *cross section dan time series*. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam teknik analisis data, antara lain melakukan uji asumsi klasik, lalu pengujian model untuk memilih model yang paling tepat untuk data panel. Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan bantuan SPSS. Dalam analisis regresi

berganda beberapa variabel variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Formulasi untuk persamaan regresi linier berganda (Ghozali, 2011) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta 0 + \beta 1x1 + \beta 2x2 + \beta 3x3+e$$

Y = variabel y

β0 = Konstanta β1,

β2 = Koefisien regresi berganda

x1 = Variabel x1

x2 = Variabel x2

x3 = Variabel x3

e = error

3.6.1 Koefisien Dterminasi (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependent itu mampu dijelaskan oleh variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel dependent hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2011). Ciri R^2 yang perlu diperhatikan :

a. Jumlahnya tidak pernah negatif *(non negative quantity).*
b. Nilai R2 yang digunakan anatara 0 sampai 1 ($0<R^2<1$), semakin mendekati 1 semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukan apakah semua variabel independent yang dimasukan dalam model mempunyai engaruh terhadap variabel dependent (Ghozali, 2011). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel .

a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau profitabilitas< nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka model penelitian dapat digunakan.
b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ tau profitabiltas > nilai signifikan (Sig > 0,05), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (t-Test)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent secara baik. Dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukan kecil dari a = 5%, berarti variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent (Ghozali, 2011). Kesimpulan koefisiennya yaitu sebagai beirkut **:**

a. Jika tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis terdukung
b. Jika tingkat signifikan > 0,05 maka hipotesis tidak terdukung